

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan gaya hidup masyarakat yang cenderung meniru negara barat karena dianggap sebagai cerminan pola hidup modern sehingga masyarakat saat ini cenderung kurang memperhatikan kesehatan dengan banyak mengonsumsi makanan siap saji dengan kadar lemak jenuh tinggi, kurang tidur dan olahraga, ditambah kebiasaan merokok dan stres. Perilaku seperti ini meningkatkan kadar kolesterol yang merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung dan stroke pada usia lebih muda, yaitu kurang dari 40 tahun. Dahulu, penyakit kardiovaskuler tersebut ditemukan pada kelompok usia yang lebih tua, yaitu usia 50 tahun ke atas (Anonim, 2008).

*World Heart Report* tahun 2003, 29% kematian di Asia Tenggara disebabkan penyakit kardiovaskuler. Di Indonesia menunjukkan 200 dari 100.000 penduduknya meninggal karena penyakit kardiovaskuler. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, prevalensi hiperkolesterol di Indonesia pada usia 25 tahun hingga 34 tahun sebesar 9,3% sementara pada usia 55 tahun hingga 64 tahun sekitar 15,5% dengan kadar kolesterol darah lebih dari 200 mg/dl (Anonim, 2011).

Kelebihan kolesterol akan menyebabkan zat tersebut bereaksi dengan zat-zat lain dalam tubuh dan akan mengendap dalam pembuluh arteri. Hal yang akan terjadi selanjutnya adalah penyempitan dan pengerasan pembuluh darah (aterosklerosis). Akibatnya, jumlah suplai darah ke jantung berkurang sehingga

terjadi sakit atau nyeri pada dada yang bahkan dapat menyebabkan terjadinya serangan jantung (Amir, 2012).

Berbagai cara ditempuh untuk menurunkan kadar kolesterol, ada yang menggunakan cara medis dan non-medis. Namun karena pengobatan medis yang dilakukan belum menunjukkan hasil, memerlukan perawatan rumah sakit dan ditambah lagi dengan mahalnya biaya obat-obatan maka banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan alternatif (Amir, 2012).

Pengobatan alternatif sekarang mulai banyak peminatnya dan banyak juga yang merasakan khasiatnya. Diantara banyaknya alasan orang-orang memilih pengobatan alternatif karena efek sampingnya kecil. Selain itu lebih murah dibandingkan dengan harga obat-obatan kimia, biaya rawat, atau jasa dokter di pengobatan medis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terapis bekam menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun banyak pasien yang mengeluhkan kadar kolesterolnya tinggi dan banyaknya terapis bekam di jombang sehingga peneliti ingin mengetahui manfaat bekam dalam menurunkan kadar kolesterol.

Teknik pengobatan bekam adalah suatu proses membuang darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Pengobatan bekam terbukti bermanfaat karena orang yang melakukan pengobatan dengan bekam dirangsang pada titik saraf tubuh seperti pada pengobatan akupuntur. Akupuntur yang dihasilkan hanya perangsangan, sedangkan bekam selain dirangsang juga terjadi pergerakan aliran darah. Mekanisme kerja terapi bekam terjadi di bawah kulit dan otot yang terdapat banyak titik saraf (Amani, 2004).

Terapi bekam mengeluarkan zat toksik termasuk kolesterol yang tidak terekskresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan melukai kulit dan penghisapan. Terapi bekam juga memberikan efek relaksasi dan vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga bisa melancarkan peredaran darah. Pemberian terapi bekam pada titik-titik meridian yang tepat maka akan terjadi proses pada kapiler dan arteriola, peningkatan jumlah leukosit, limfosit, dan faktor humoral lain juga bisa menimbulkan efek antiperadangan, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida, kolesterol total khususnya kolesterol LDL, serta menormalkan kadar glukosa dalam darah (Umar, 2010).

Terapi bekam dapat menjadi solusi alternatif untuk menurunkan kadar kolesterol darah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pasien menunjukkan bahwa kadar kolesterolnya turun setelah melakukan terapi bekam. Tetapi pembekaman perlu dilakukan berulang kali untuk mengetahui proses kerja dari terapi bekam, sedangkan dalam penelitian ini hanya diambil pada terapi bekam pertama dan kedua.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisa kadar kolesterol pada pasien terapi bekam di Klinik Naturaid Kelurahan Kepanjen RT 04 RW 03 Kabupaten Jombang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kadar kolesterol pada pasien terapi bekam di Klinik Naturaid Jombang?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar kolesterol pada pasien terapi bekam di Klinik Naturaid Jombang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang kadar kolesterol pada pasien terapi bekam.
2. Sebagai media untuk melatih peneliti dalam pembuatan karya tulis.

#### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

1. Sebagai pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat dari terapi bekam.
2. Sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya.